

Idiomatic Expressions in Kiky Saputri's Stand-Up Comedy and Ate Roasting Amin as Language Learning Media

Intan Lestari¹, Rani Ardesi Pratiwi², Reza Pahlevi Ginting³
Universitas Malikusaleh^{1,2,3}

*E-mail: intan.210740037@mhs.unimal.ac.id

Abstract

The purpose of this research is (1) to describe the types of idiomatic expressions found in Kiky Saputri's stand-up comedy roasting Amin, and (2) to describe the idiomatic functions found in Kiky Saputri's stand-up comedy roasting Amin. The data in this research consists of idiomatic expressions found in Kiky Saputri's and Ate's roasting of Amin. The data source in this research is a video on YouTube titled "Kiky Saputri and Ate roasting Amin." The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques, (1) listening to and paying attention to the idiomatic expressions found in the roasting video of Amin, (2) noting the idiomatic expressions that have been identified and correspond with the data in the video, (3) transcribing the video to facilitate the data collection process and to prevent missing idiomatic data in the research. Based on the research results that have been conducted, there are 40 data points divided into 9 full idiom types and 33 partial idiom types. In addition, there are also idiom functions. The function as advice appears in 9 data, the function as sarcasm in 23 data, the function as praise in 4 data, and the function as emphasis in 5 data.

Keywords: Idiomatikal, Stand Up Comedy, Roasting, Anis, Cak Imin



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Idiomatikal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu bentuk yang merujuk pada ungkapan yang maknanya tidak dapat dipahami secara harfiah. Menurut Lizeyentia (2022:10) yang mengatakan bahwa idiom dipakai untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung karena di dalam idiomatikal terdapat penggunaan kata yang berbentuk istilah atau frasa yang artinya tidak bisa didapatkan dari makna harfiah yang hanya bisa diketahui melalui penggunaan yang lazim atau dilihat dari makna atau konteksnya. Secara garis besar idiomatikal dapat diartikan sebagai makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata (Chaer dalam Siahaan, et al 2023:284). Kata- kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat menghasilkan makna yang berlainan atau bukan makna sebenarnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa idiomatikal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu bentuk yang merujuk pada ungkapan yang maknanya tidak dapat dipahami secara harfiah. Idiom terbagi atas dua jenis yaitu diom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah Idiom yang semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu (Chaer Abdul 2018:75). Dalam idiom penuh, kata-kata penyusun telah kehilangan makna leksikal aslinya dan membentuk makna baru yang hanya bisa dipahami secara idiomatik. Sedangkan idiom sebagian adalah jenis idiom yang masih mengandung unsur kata yang memiliki makna leksikal, artinya tidak semua kata dalam idiom tersebut mengalami pergeseran makna total. Secara umum hanya satu atau dua kata saja yang memiliki makna idiomatik sedangkan unsur lainnya masih bisa dimengerti secara literal (Chaer Abdul 2018:75). Oleh

karena itu, idiom sebagian lebih mudah dipahami dibanding idiom penuh karena masih bisa mengenali unsur logis dalam maknanya.

Selain itu, idiom juga memiliki fungsi. Fungsi idiom adalah untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicara.

Saat melakukan komunikasi dengan orang lain, banyak cara yang bisa digunakan agar lawan bicara merasa senang dan tidak tersinggung dengan perkataan yang sedang diucapkan. Penggunaan idiom ketika berkomunikasi memiliki fungsi tersendiri bagi penutur (Silaban 2020:352). Fungsi idiom terbagi atas empat fungsi yaitu fungsi sebagai nasihat, sebagai sindiran, sebagai pujian, dan sebagai penegasan. Fungsi idiom sebagai nasihat untuk memberikan saran atau anjuran hidup kepada seseorang dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Fungsi idiom sebagai nasihat akan memberikan jalan keluar untuk berperilaku dan berpikir positif. Kedua, fungsi idiom sebagai sindiran adalah untuk mengkritik atau menegur seseorang dengan cara yang halus namun tetap tajam. Fungsi idiom sebagai sindiran membantu menyampaikan pesan dengan tidak menyakiti lawan bicara secara langsung, tetapi memberi isyarat melalui ungkapan yang memiliki makna idiom. ketiga, Fungsi idiom sebagai pujian untuk menyampaikan kekaguman atau penghargaan terhadap seseorang dengan cara yang lebih kreatif dan indah. Fungsi idiom ini membantu memberikan pengakuan atau pujian dengan cara yang lebih menarik. Terakhir, fungsi idiom sebagai penegasan yaitu untuk memastikan bahwa suatu hal benar-benar terjadi atau sedang berlangsung dan biasanya digunakan untuk memperkuat keyakinan terhadap sesuatu. Idiom ini juga membantu untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan agar jelas dan meyakinkan.

1. Bentuk Idiomatikal Bisa Kita Lihat Melalui Hiburan-Hiburan Misalnya Stand Up Comedy

Stand up comedy merupakan salah satu seni pertunjukan yang populer di Indonesia. Beberapa tahun terakhir ini, banyak komika yang berhasil mencuri perhatian publik dengan gaya bahasa dan materi yang dibawakan. Stand up comedy menjadi salah satu bentuk hiburan yang sangat diminati oleh berbagai kalangan. Memunculkan humor serta memainkan kreativitas pelawak seorang diri untuk menciptakan tawa yang membuat stand up comedy menjadi humor cerdas (Junita, 2022: 51). Teknik yang sering digunakan dalam dunia stand up comedy ialah roasting. Rosting memiliki makna menyerang seseorang secara verbal dengan menggunakan humor atau lelucon. Rosting yang dikenal dengan gaya bercandanya yang khas sering kali menggunakan permainan kata dalam penyampainnya.

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, roasting menjadi salah satu hal yang menarik di kalangan audiens roasting juga menjadi format favorit dalam stand up comedy yang sering dipakai untuk mengkritik atau menyindir orang lain dengan cara yang lucu. Salah satu komika terkenal yang sering menggunakan teknik roasting dan telah menjadi ikon dalam dunia stand up comedy di Indonesia ialah Kiky Saputri melalui penampilannya ia sering sekali mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari termasuk isu-isu politik yang sedang berkembang. Selain Kiky, Ate juga sering melakukan roasting terhadap beberapa tokoh termasuk Anis Baswedan dan Cak Imin. Roasting yang dilakukan Kiky dan Ate tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi untuk membuka dialog mengenai isu-isu politik yang sedang berkembang. Penggunaan Idiom yang akrab di telinga masyarakat mampu menjangkau penonton dari beberapa kalangan. Penggunaan idiomatikal dalam stand up comedy juga mencerminkan dinamika bahasa dalam masyarakat. Dalam konteks ini, Kiky Saputri dan Ate menunjukkan bagaimana bahasa bisa digunakan untuk menyampaikan kritik secara halus namun tajam. Melalui analisis idiom, penonton dapat melihat bagaimana Kiky membangun komedi yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian mengenai Analisis Idiomatikal pada stand up comedy Kiky Saputri dan Ate roasting Amin perlu dilakukan karena beberapa alasan.

Pertama, idiomatikal tidak mudah dipahami masyarakat padahal masyarakat sering menggunakannya. Banyak idiom yang digunakan dalam percakapan sehari-hari tanpa pengetahuan mendalam tentang makna idiom tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Saadi (2023:55) yang menyatakan bahwa memahami suatu idiom tidaklah mudah bergantung konteks penggunaannya

dalam kalimat. Beberapa idiom dapat dikenali hanya lewat ingatan saja, tetapi ada beberapa idiom yang hanya didefinisikan lewat topik pembicaraan.

Kedua, roasting merupakan teknik stand up comedy yang merugikan. Roasting dapat merugikan karena sering kali berpotensi melukai perasaan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Roihannah, (2024: 94) yang menyatakan bahwa roasting menyerang secara verbal yang berupa candaan-candaan yang dilakukan dengan sengaja kepada target yang diinginkan. Pada umumnya teknik roasting memang ditunjukkan untuk menyerang kepada seorang individu secara langsung.

Ketiga, Anis dan Cak Imin banyak disindir oleh masyarakat karena mencalonkan sebagai capres dan cawapres. Terlihat dari beberapa berita yang menyorot Anis dan Cak Imin mengenai isu-isu negatif salah satunya kampanye menggunakan politik keagamaan. Hal ini senada dengan pendapat Kurniawan et al. (2023: 182) yang menyatakan bahwa frekuensi mengenai pemberitaan media terkait Anis dan Cak Imin cukup tinggi. Salah satu berita berjudul “Asing Sorot Anies- Cak Imin di Pilpres, sebut kekuatan Muslim” yang dipublikasi media online menunjukkan pasangan calon Presiden Anis dan Cak Imin dicitrakan secara negatif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi dan jenis idiomatikal yang terdapat dalam stand up comedy Kiky Saputri dan Ate roasting Amin.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, L.J 2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berkaitan dengan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Selain itu metode penelitian kualitatif sering dikaitkan dengan mengorganisasikan data atau memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menemukan teori, teori substantif atau formal yang semuanya jelas berasal dari data. Sumber data dalam penelitian ini berupa video yang berada di youtube dengan judul Kiky Saputri dan Ate roasting Amin sedangkan data dalam penelitian berupa idiom yang terdapat dalam video roasting Amin. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian, menyimak dan memperhatikan tuturan idiom yang terdapat dalam video roasting Amin, mencatat tuturan idiom yang sudah didapat dan sesuai dengan data yang ada pada video, melakukan transkrip pada video untuk memudahkan dalam proses pengambilan data dan untuk mencegah tertinggalnya data idiom dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini menganalisis penggunaan idiomatikal dalam pertunjukan stand up comedy yang dibawakan oleh Kiky Saputri dan Ate saat melakukan roasting terhadap Anies Baswedan dan Iskandar Muhaime atau yang lebih dikenal Amin. Penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi dari idiom- idiom yang digunakan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui video yang di unggah di youtube dengan judul Kiky Saputri dan Ate roasting Amin sedangkan data dalam penelitian berupa tuturan idiomatikal yang diungkapkan dalam video. Idiom yang diteliti mencakup jenis idiom dan fungsi idiom. Tuturan-tuturan tersebut memperlihatkan bagaimana idiom digunakan untuk menyampaikan kritik secara halus namun tajam.

Tabel 1
Data penelitian

No	Kode Data	Data	Jenis			Jenis		
			IP	IS	FsN	FsS	FsP	FsPn
1	ID01	Ate : Ky beda acara ini. Kiky: hah Ate : PDP kan tuh bos kita <i>jual pisang bukan sarung</i> Kiky: oh iya ya, yang satu jual sarung	⊙				⊙	

2	ID02	Ate : maksudnya kalau pak Anis ngomong itu bikin kolestrol Kiky: kok kolestrol? Ate : Isinya <i>daging semua</i>	⊙	⊙
3	ID03	Ate:pak Anis pusing sama kelakuan Cak Imin Kiky: terakhir Ate: terakhir Kiky: terakhir kita mau pesan aja nih sama teman-teman, siapapun yang kalian pilih, siapapun yang kalian dukung, dukunglah dengan hati nurani dan juga nalar bukan karena tekanan apalagi <i>serangan fajar</i> .	⊙	⊙
4	ID04	Kiky : akhir kata saya Kiki Sihab Ate : saya ate Kiky dan Ate: kami izin <i>bebas tugas</i>	⊙	⊙
5	ID05	Kiky: gimana Bapak-bapak: dikarenakan <i>semakin malam semakin panas</i> , kalian berdua tolong duduk dulu nanti di panggil lagi Ate: gelinding Kiky: kita masih mau ngobrol desak anis	⊙	⊙

Penelitian ini menganalisis penggunaan idiom dalam tuturan di atas. Setiap data dianalisis berdasarkan jenis dan fungsi idiom. Pada data pertama (ID01) terdapat jenis idiom penuh yang memiliki fungsi idiom sebagai sindiran, idiom jual pisang bukan jual sarung yang memiliki arti menyingung hal yang tidak sesuai dengan topik. Idiom pada kata di atas memberikan sindiran kepada salah-satu paslon yang hadir dalam roastingan tersebut justru membahas orang lain yang memiliki hubungan dengan paslon tersebut. Selain itu, fungsi idiom sebagai sindiran untuk menyampaikan kritik terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Data kedua (ID02) terdapat jenis idiom sebagian karena maknanya masih memiliki keterkaitan dan mengacu pada salah satu kata atau unsur pembentuknya. Idiom ini memiliki fungsi sebagai pujian. Idiom *daging semua* memiliki arti isi dari kata yang diucapkan berbobot atau penting. Idiom ini memberikan pujian kepada seseorang bahwa perkataan yang dikeluarkan saat berbicara sangat berbobot dan penting sehingga orang yang mendengar akan terkesan dan mendapat pesan moral. Data ketiga (ID03) juga mengandung idiom penuh yang memiliki fungsi idiom sebagai nasihat. Idiom *serangan fajar* yang memiliki arti praktik politik uang yang dilakukan menjelang pemilu dan pilkada. Pihak tertentu memberikan uang, barang dan jasa kepada pemilih dengan tujuan mempengaruhi pilihan mereka. Dengan kata lain, memberikan imbalan dengan harga suara masyarakat. Idiom ini memberikan nasihat kepada masyarakat agar lebih bisa berpikir jernih dan tidak memilih pemimpin hanya dengan imbalan uang saja tetapi harus mempertimbangkan dengan akal sehat dan latar belakang sebelum menjadi seorang pemimpin. Data keempat (ID04) mengandung jenis idiom sebagian, fungsi idiom sebagai penegasan terlihat dalam idiom *bebas tugas* yang memiliki arti sudah tidak memiliki kewajiban dan tanggung jawab tertentu dalam konteks pekerjaan dan jabatan. Idiom ini memberikan penegasan bahwa Kiky dan Ate izin untuk menyelesaikan tugas mereka dan pamit untuk undur diri. Data kelima (ID05) juga terdapat jenis idiom sebagian. Fungsi idiom sebagai penegasan terlihat dalam idiom *semakin malam semakin panas* yang memiliki arti suasana atau situasi yang makin memanas, menegangkan, atau seru seiring berjalannya waktu. Idiom ini memberikan penegasan terhadap semua orang yang berada dalam acara tersebut akan mengalami suasana yang menegangkan bila roastingan yang kelurakan tidak di batasi. Selain itu, idiom tersebut juga memperingatkan Kiky dan Ate untuk duduk terlebih dahulu agar suasana dalam acara tersebut lebih santai.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan idiom dalam stand up comedy dengan teknik *roasting* memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara tersirat namun bermakna. Berdasarkan lima data yang dianalisis, idiom yang digunakan terbagi ke dalam dua jenis, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Setiap idiom memiliki fungsi yang berbeda, seperti sindiran, pujian, nasihat, dan penegasan. Idiom digunakan untuk menyampaikan kritik politik secara halus, memberikan pujian terhadap isi ucapan, memberikan nasihat kepada masyarakat, hingga memperjelas situasi yang sedang berlangsung. Dengan demikian, idiom tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan secara halus namun tajam sesuai konteks tuturan.

Daftar Rujukan

- Chaer Abdul. 2018. "Pengantar Semantik Bahasa Indonesia." Pp. ix–193 in. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junita, Lia, Emilda Emilda, and Maulidawati. 2022. "Analisis Gaya Bahasa Dan Diksi Dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 Di Kompas TV." *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(1):49–63.
- Kurniawan, D., M. Z. Ifani, N. A. Shovmayanti, K. Amalin, and 2023. "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Deklarasi Calon Presiden Anies Baswedan Dan Muhaimin Iskandar Dari Media Asing." *Universitas Muhammadiyah Klaten* 212:177–83.
- Lizeyentia. 2022. "Analisis Penggunaan Idiomatik Pada Berita Kriminal Dalam Surat Kabar Online Bengkulu Today Edisi Juni 2022." *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Moleong, L. J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Roihannah, A. N., Anisah R., and Neneng N. 2024. "Konotasi Dalam Roasting Stand up Comedy Kiky Saputri Terhadap Pejabat Indonesia." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 17(1):93–108.
- Saadi, M. La. 2023. "Bentuk Idiom Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah." *Jurnal Basataka (JBT)* 6(1):54–58.
- Silaban, dkk. 2020. "Bentuk, Makna, Dan Fungsi Idiom Dalam Bahasa Batak Toba." *Education and Development Institut Vol 8(No 1)*:352–56.
- Siahaan, G. Andrea, and Nawawi. 2023. "Analisis Makna Idiomatikal Dan Peribahasa Dalam Hikayat Kalilah Wa Dimnah Karya Baidaba (Kajian Semantik)." *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* 6:282–89.